

## **PENGEMBANGAN KAPASITAS WISATA BUDAYA MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KESENIAN SASAKALA KARINDING KINANTI DI PKBM KINANTI KECAMATAN LEMBANG**

**Fahmi Arachim**  
arachim91@yahoo.co.id

### **PKBM Kinanti Lembang**

#### **ABSTRAK**

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada pelaku seni dan peningkatan pengetahuan keterampilan individu maupun organisasi agar teroptimalkannya potensi seni budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar. Pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat mengandung sebuah pemahaman tentang berbagai upaya meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan pelaku seni. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui program kesenian sasakala karinding kinanti di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat menganalisis pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat dan faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian antara lain: (1) perencanaan pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat (2) pelaksanaan pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat (3) evaluasi pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat. Hasil penelitian ini adalah strategi pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat yang dilakukan kelompok seni sasakala karinding kinanti ini sudah cukup memadai dengan faktor pendukung dan penghambat. Saran yang di berikan adalah Kelompok Seni Sasakala Karinding Kinanti harus lebih inovatif dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Kapasitas, Wisata Budaya Masyarakat, Program Kesenian Sasakala Karinding Kinanti*

#### **A. PENDAHULUAN**

Masyarakat merupakan satu kesatuan dari tiap individu yang hidup di suatu daerah atau wilayah tertentu yang memiliki perbedaan usia, baik mulai dari bayi atau balita, anak-anak, remaja, orang dewasa hingga manula atau manusia lanjut usia serta perbedaan dari segi status sosial ekonominya. Setiap masyarakat memiliki kebutuhan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi bagi setiap individu dalam setiap jenjang usianya di dalam kehidupan masyarakat.

Rendahnya pendidikan yang mampu meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia, dapat menciptakan masyarakat yang tidak terberdaya, karena mereka tidak memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Mereka yang “kurang beruntung” lebih memilih bekerja mengandalkan sumber daya alam, seperti menjadi buruh tani, buruh perkebunan dan ladang. Hal tersebut masih dirasa kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin hari semakin kompleks seiring dengan perkembangan di era modernisasi saat ini. Perlunya mengoptimalkan potensi budaya lokal dengan mengembangkan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui pemberian keterampilan, pengetahuan merupakan salah satu upaya dan bentuk dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan menciptakan pasar/konsumen sehingga mereka mampu menciptakan suatu kreasi dan inovasi yang mampu memiliki nilai jual di pasaran. Melalui pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat pemberian pengetahuan keterampilan dan pelatihan wisata budaya masyarakat ini diharapkan masyarakat menjadi mandiri. seperti pada salah satu program di PKBM Kinanti yang terletak di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui program kesenian sasakala karinding kinanti di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

## **B. KAJIAN TEORI DAN METODE**

### **1. Pendidikan Luar Sekolah**

Sudjana, mengemukakan pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut: "Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan, diselenggara-kan luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara.

### **2. Hubungan Antara Pengembangan Kapasitas Wisata Budaya Masyarakat Dengan Pendidikan Luar Sekolah**

Ditilik dari satuan pendidikannya, pelaksanaan pendidikan luar sekolah (PLS) terdiri dari kursus, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, serta kesatuan pendidikan yang



*Input*), Masukan mentah (*Raw Input*), Masukan lingkungan (*environmental Input*) faktor lingkungan yang menunjang atau Masukan lain (*other input*), yakni daya dukung lain yang Keluaran (*output*), Pengaruh (*outcome*).

## **5. Pengembangan Kapasitas**

### **a. Pengertian Pengembangan Kapasitas ( *Capacity Building* )**

Penelusuran definisi *capacity building* memiliki variasi antar satu ahli dengan ahli yang lainnya. Hal ini dikarenakan *capacity building* merupakan kajian yang multi dimensi, dapat dilihat dari berbagai sisi, sehingga pendefinisian yang masih sulit didapat. Secara umum konsep *capacity building* dapat di maknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang di cerminkan melalui pengembangan kemampuan keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga. *Capacity building* dapat pula di maknai sebagai proses kreatif dalam membangun kapasitas yang belum nampak.

### **b. Pengembangan Kapasitas ( *Capacity Building* ) Kelembagaan**

Pengembangan kapasitas kelembagaan menurut (Milen,2004,h.21) mengungkapkan bahwa merupakan pengembangan kapasitas tradisional dan penguatan organisasi memfokuskan pada sumber daya pengembangan hampir seluruhnya mengenai permasalahan sumber daya manusia, proses dan struktur organisasi. Pendekatan modern menguji semua di mensi kapasitas di semua tingkat (misi, strategi, kebudayaan, gaya manajemen, struktur, sumber daya manusia, keuangan, aset informasi, infrastruktur) termasuk interaksi dalam sistem yang lebih luas terutama dengan kesatuan lain yang ada, pemegang saham dan para pelanggan.

### **c. Elemen-Elemen dalam Pengembangan Kapasitas**

Elemen-elemen dalam pengembangan kapasitas merupakan hal-hal yang harus di laksanakan dalam mencapai kondisi kapasitas masyarakat yang berkembang. Garlick dalam McGinty (2003) menyebutkan lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas sebagai berikut :

1. Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan bantuan belajar
2. Kepemimpinan

3. Membangun jaringan, meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi
4. Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan
5. Dukungan informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat

## **6. Wisata Budaya**

### **a. Peranan Seni dan Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata**

Pariwisata budaya sebagai suatu kebijaksanaan pengembangan kepariwisataan di Indonesia menekankan pada penampilan unsur-unsur budaya seperti aset utama yang menarik para wisatawan berkunjung ke Indonesia. Hal ini tidak berarti bahwa aspek-aspek lainnya akan ditinggalkan seperti keindahan alam, panatai dan pemandangan, flora dan fauna termasuk kehidupan bawah laut, olah raga dan jenis-jenis hiburan lainnya.

### **b. Pemanfaatan Seni Budaya Untuk Pariwisata**

Dalam upaya memanfaatkan seni dan budaya untuk mendukung pariwisata dewasa ini, para seniman dan pekerja seni merasakan kurang adanya masenas (*patronage*) yang sungguh-sungguh membina dan memperjuangkan nasib para penciptanya. Di saat ini untuk meningkatkan manajemen pengelolaan seni dan budaya sudah masanya pemerintah, dalam hal ini Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya memelopori membentuk Impresario Seni dan Budaya dengan menerapkan "*corporate management*"(manajemen kooperasi) guna menunjang kehidupan seni dan para pekerja seni.

## **7. Kesenian Karinding**

Kesenian karinding merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional atau buhun yang ada beberapa wilayah Jawa Barat. Karinding merupakan kesenian para sesepuh zaman dahulu yang pada saat itu fungsinya sebagai sebuah alat musik yang digunakan untuk mengusir hama disawah, diantaranya burung dan belalang. Karinding dikenal sebagai alat musik yang telah di gunakan orang tua zaman dulu (*karuhun*). Material yang di gunakan untuk bahan karinding ini ada dua jenis yakni pelepah kawung dan bambu. Dalam bukunya *Waditra Mengenal Alat-Alat Kesenian Daerah Jawa Barat*, Ubun Kubarsyah(1994:50), menjelaskan bahwa "Karinding adalah *waditra* termasuk jenis alat pukul, dibunyikan dengan cara dipukul

mempergunakan telunjuk atau jari tangan tengah dan mulut sebagai wadah gemanya(resenator).

## **8. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus permasalahan penelitian ini adalah mengetahui strategi pengembangan kapasitas wista budaya masyarakat melalui program kesenian sasakala karinding kinanti di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang yang meliputi (1) perencanaan pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui program kesenian sasakala karinding kinanti (2) pelaksanaan pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui progra kesenian sasakala karinding kinanti (3) evaluasi pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melauai program kesenian sasakala karinding kinanti . Lokasi penelitian adalah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat(PKBM) Kinanti Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sumber data di peroleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melauai wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Analisis data di lakukan melauai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengembangan Kapasitas Wisata Budaya Masyarakat Melalui Program Kesenian Sasakala Karinding Kinanti**

Strategi dan sistem pembelajaran pelatihan dan keterampilan merupakan komponen-komponen pembelajaran yang satu sama lain mempunyai kaitan erat dalam mencapai satu tujuan pendidikan. Komponen-Komponen Pengembangan Kapasitas Wisata Budaya Masyarakat Melalui Program Kesenian Sasakala Karinding Kinanti di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat terdiri dari :

#### **a. Masukan Mentah ( *Raw Input* )**

Merupakan masukan awal keberadaan seni budaya lokal yang terlahir oleh lingkungan masyarakat itu sendiri dengan potensi dan karakter yang sudah dimiliki. Dimana sebuah lingkungan memiliki potensi dan identitas yang khas ,nilai-nilai sejarah dan memiliki daya tarik wisata.

#### **b. Masukan Sarana ( *instrumental Input* )**

Merupakan Fasilitas/Sarana belajar yang harus tersedia untuk mendukung kelancaran belajar seperti : kurikulum, alat kesenian, alat-alat kaulinan budak bahela, pendidik dan sarana pendukung lainnya.

c. Masukan Lingkungan ( *Enviromental Input* )

Merupakan unsur-unsur yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat, seperti : tempat bermain dan belajar, situasi dan kondisi lingkungan belajar, alam, budaya dan masyarakat. Masukan lingkungan yang dimiliki oleh PKBM Kinanti.

d. Proses

Merupakan kegiatan yang menyangkut pengaruh pendidikan antara pendidik dengan anak didik serta peran-peran strategi yang di lakukan dalam mengembangkan kapasitas wisata budaya masyarakat . dalam kegiatan pembelajaran pelatihan, dalam melestarikan seni dan budaya masyarakat, serta menilai hasil kegiatan untuk melihat hasil perkembangan warga belajar dan dampak terhadap lingkungan sekitar.

e. Keluaran

Merupakan kualitas pencapaian (optimalisasi ) indikator kemampuan minimal aspek perkembangan warga belajar dan wisata budaya masyarakat yang di capai melalui kegiatan pembelajaran, pementasan, penjualan hasil produksi dan wisatawan yang berkunjung.

f. Dampak/Pengaruh (*Impact*)

Merupakan tujuan akhir dari pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat ,yaitu memgoptimalkan potensi budaya lokal dengan mengembangkan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui pemberian keterampilan, ini diharapkan masyarakat menjadi mandiri. Mampu berwirausaha dan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perolehan data yang telah di dapatkan , maka pada bagian ini dibahas jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya. Pembahasan yang akan ditelaah merupakan upaya menghubungkan data yang telah terkumpul kemudian di olah dengan konsep-konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan yang di teliti.

- a. Hasil pertanyaan penelitian ke-1 Bagaimana perencanaan yang di lakukan oleh pengelola program kesenian SAKTI dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui program kesenian sasakala karinding kinanti di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang ?

Keyataan yang di lakukan dalam proses perencanaan pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat pengelola maupun tutor merumuskan perencanaan yang dilakukan dengan menggunakan prosedur pengelolaan program yaitu dengan cara menetapkan metode pelaksanaan program dengan cara menetapkan metode pelaksanaan program terlebih dahulu yang meliputi persiapan program, pelaksanaan program dan evaluasi program yang secara garis besar metode pelaksanaan program yang di lakukan dalam merumuskan pengembangan kapasitas wisatsa budaya masyarakat yang akan di lakukan.

Tahapan perencanaan selanjutnya yaitu dengan menetapkan partisipan atau kelompok sasaran yang akan terlibat yaitu pengelola program kesenian, tutor, warga belajar dan masyarakat sekitar. Tahapan terakhir dalam perencanaan yaitu dengan mengorganisasikan pengelola dengan menetapkan pembina, pengelola program, tutor, bidang kesenian, bidang keterampilan, bidang kesehatan bidang ilmu teknologi beserta tugas pokok dan fungsinya.

Proses perencanaan yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tidakan yang di lakukan pada waktu yang akan datang ini senada dengan pendapat sudjana (2001,34-38) adanya sistematika mengenai hubungan antar komponen proses pembelajaran pada pendidikan luar sekolah yang meliputi masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), masukan lingkungan (*enviromental input*), masukan lain (*other input*), keluaran (*output*) dan pengaruh (*outcome*).

Seiring pernyataan diatas perencanaan yang di lakukan sejalan dengan pengembangan kapasitas kelembagaan menurut (Milen, 2004, h.21) mengungkapkan bahwa merupakan pengembangan kapasitas tradisional dan penguatan organisasi memfokuskan pada sumber daya pengembangan hampir seluruhnya mengenai permasalahan sumber daya manusia, proses dan struktur organisasi.

Maka dapat di simpulkan proses perencanaan yang di lakukan bersama-sama dalam mencapai tujuan dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat dengan cara menggunakan prosedur dapat mengoptimalkan potensi seni budaya dan lingkungan yang ada di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

- b. Hasil pertanyaan penelitian ke 2 bagaimana pelaksanaan yang di lakukan oleh pengelola program kesenian SAKTI dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui program kesenian sasakala karinding kinanti di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor dan pengelola maka proses pelaksanaan pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui program kesenian sasakala karinding kinanti kecamatan lembang kabupaten bandung barat dalam pelaksanaanya di lakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Tahapan yang pertama adalah tahapan persiapan yaitu dengan cara sosialisasi program. Mengidentifikasi dan merekrut calon peserta didik , merekrut calon tutor mengidentifikasi jenis pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat sesuai dengan potensi lingkungan yang ada penentuan alat bahan dan media yang sesuai dengan potensi yang sudah ada di mayarakat, penyiapan materi-materi penunjang wisata budaya yang akan di sampaikan, penempatan lokasi yang akan di gunakan dalam wisata budaya masyarakat adalah ruangan dan lingkungan yang ada di masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah dengan Tahapan selanjutnya adalah dengan menetapkan strategi-strategi pengembangan kapasitas wisata budaya dengan cara penerapan strategi pengembangan program yaitu strategi pengembangan proses pembelajaran pelatihan, strategi pengembangan fasilitas, strategi pengembangan personal, strategi pengembangan lingkungan dan strategi pengembangan kemitraan

Proses pelaksanaan ini senada dengan Elemen-elemen dalam pengembangan kapasitas merupakan hal-hal yang harus di laksanakan dalam mencapai kondisi kapasitas masyarakat yang berkembang. Garlick dalam McGinty (2003) menyebutkan lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas sebagai berikut (1) Membangun pengetahuan ,

meliputi peningkatan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan bantuan belajar (2) Kepemimpinan (3) Membangun jaringan, meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi (4) menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan (5) dukungan informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat. Sama halnya yang dilakukan kelompok seni sasakala karinding kinanti dengan membangun pengetahuan seputar seni dan budaya lokal khususnya karinding dan pengetahuan penunjang edukasi lainnya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat yang dilakukan secara terstruktur dengan tahapan-tahapan yang sudah dilaksanakan dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat yang dilakukan agar dapat mengoptimalkan pengembangan kapasitas wisata budaya yang ada di PKBM Kinanti.

- c. Hasil pertanyaan penelitian ke-3 Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pengelola program kesenian SAKTI dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui program kesenian sasakala karinding kinanti di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor dan pengelola maka proses evaluasi dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Hasil dari pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat adalah warga belajar/ pelaku seni mampu mencapai kompetensi, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan keterampilan hasil pembelajaran yang dicapai selama penyelenggaraan program atau latihan hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran, pementasan, penjualan hasil produksi dan wisatawan yang berkunjung.

Setelah mengetahui hasil dilakukan pula Supervisi pada program yang sedang diselenggarakan. Supervisi yang dilakukan dalam kelompok seni sasakala karinding kinanti ini dilakukan melalui pendekatan langsung dan/ tidak di PKBM Kinanti. Dari proses evaluasi tersebut dihasilkan faktor pendukung yaitu Kampung Babakan Ampere masih mempunyai

banyak potensi sumber daya yang belum di gali dan di identifikasi serta di eksplorasi yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata budaya masyarakat, adanya perhatian dari pemerintahan setempat baik melalui yayasan, PKBM maupun melalui dinas terkait lainnya terhadap pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat yang ada di PKBM Kinanti, adanya prodak-prodak unggulan masyarakat/ warga belajar PKBM Kinanti kelompok seni di bawah naungan PKBM Kinanti yang menjadi potensi tersendiri dikarenakan dapat menjadi pusat pembelajaran/ labsite pendidikan luar sekolah. SDM yang mencintai dan turut melestarikan seni dan budaya lokal.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yaitu di PKBM Kinanti diantaranya kurangnya intensifnya pembinaan kelompok sadar wisata di sekitar PKBM Kinanti, rendahnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat di PKBM Kinanti.

Hal diatas sejalan dengan pernyataan berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan bayak manfaat bagi masyarakat yakni secara ekonomi, sosial dan budaya. Namun jika pengembangannya tidak di persiapkan dan dikelola dengan baik justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu di dahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006: 47)

Dan uraian dari jawaban tersebut senada dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang di kembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat di kembangkan menjadi atraksi itulah yang di sebut modal atau sumber kepariwisataan (Setianigsih, 2006: 39).

Dari gambaran hasil penelitian yang dilakukan terhadap turor dan terhadap pelaku seni/warga belajar dapat disimpulkan dalam evaluasi pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat di lakukan dengan melakukan kajian supervisi dan monitoring secara berkesinambungan sehingga dapat mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong

dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat. Proses evaluasi menentukan proses langkah pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat selanjutnya untuk memperbaiki yang kurang dan mengoptimalkan yang sudah ada

#### **D. KESIMPULAN**

1. Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program kesenian SAKTI dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui program kesenian Sasakala Karinding Kinanti Dari proses evaluasi yang di lakukan dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat dengan cara menggunakan prosedur pengelolaan program sehingga program terlaksana dengan maksimal dan dapat mengoptimalkan potensi seni budaya dan lingkungan yang ada di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang
2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh pengelola program kesenian SAKTI dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui program kesenian sasakala karinding kinanti Dari proses pelaksanaan yang di lakukan dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat maka dapat di simpulkan bahwa proses pelaksanaan pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat harus di dukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat yang dilakukan dapat mengoptimalkan pengembangan kapasitas wisata budaya yang ada di PKBM Kinanti.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh pengelola program kesenian SAKTI dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat melalui program Kesenian Sasakala Karinding Kinanti dari proses evaluasi yang di lakukan dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat maka dapat disimpulkan dalam evaluasi pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat di lakukan dengan melakukan kajian supervisi dan monitoring secara berkesinambungan sehingga dapat mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat. Proses evaluasi menentukan proses langkah selanjutnya untuk memperbaiki yang kurang dan mengoptimalkan yang sudah ada

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Kurniawan, B. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Tangerang: Jelajah Nusa

- Abdulah, Tata. (2006). *Budaya Sunda Kini, Dulu Dan Masa Depan*. Bandung : Kencana Utama
- Oka, yoeti, *at.al*. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah Dan Solusinya*. Jakarta : PT Malta Printindo
- Kamil, Mustofa. (2009). *Pendidikan Non Formal*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, D (2004). *Pendidikan Non Formal*. Bandung : Falah Production
- Sudjana, D 1996 *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah dan Teori Pendukung Asas* . Bandung : Falah Production.
- Lestari Susi. 2009. *Skripsi Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat* : Universitas Islam Megri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amalia Ayuni Hakim 2012. *e-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran V0.1 Konservasi Kesenian Karinding oleh Komunitas Karinding Attack (karat) dalam Upaya Pelestarian Budaya Seni Sunda* : Universitas Padjajaran.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia .
- Moeleong, L.J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ejournal article *Pengembangan Kapasitas (capacity building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang* Jenivia Dwi Ratnasari, Mochamad Makmur, Heru Ribawanto 1999 Kabupetan, Jombang.
- Nuharisma Sule. 2012 *Tesis Karinding Kawung Kana Seni Tradisional di Cineam Kabupaten Tasikma laya* : Universitas Pendidikan Indonesia .
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2015 *Statistik Daerah Provinsi Jawa Barat 2015* : BPS Provinsi Jawa Barat.
- Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003.
- Undang-Undang Dasar 1945.